

Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Puji Lestari^{1*}, Nelfia Adi^{2*}, Jasrial^{3*}, Hendri Budi Utama^{4*}

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

⁴ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 05 November 2024

Direvisi pada tanggal 01 Januari 2025

Diterima pada tanggal 30 Februari 2025

Terbit online pada tanggal 30 Maret 2025

Kata Kunci:

Persepsi Guru, Komunikasi Interpersonal, Kepala Sekolah, Guru



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ditinjau dari indikator Keterbukaan, Empati, Kepercayaan, dan Sikap Positif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif yang populasinya adalah guru SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berjumlah 154 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 118 orang guru yang ditarik menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket model Skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis datanya menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data menggambarkan bahwa Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal pada aspek: 1) Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru dengan skor rata-rata 4,39 berada pada kategori baik, 2) Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah dengan skor rata-rata 4,33 berada pada kategori baik, 3) Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Sesama Guru dengan skor 4,32 berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 4,34.

*Penulis Korespondensi:

Puji Lestari

Email: puju.lestari25@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu elemen penting dalam memajukan sumber daya manusia dan generasi bangsa yang tidak lepas dari peran dan tugas guru. Sumber daya manusia adalah suatu sumber daya utama dari setiap sumber daya yang ada dalam suatu organisasi. Menurut Hasibuan (2005:244), mengemukakan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) adalah suatu kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan

lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan guna memenuhi kepuasannya.

Di lembaga pendidikan seperti sekolah, SDM yang dimiliki adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah/staf, guru/pendidik, karyawan/tenaga kependidikan. Selain itu, sebagai komponen pendukung adalah komite sekolah yang memiliki kontribusi signifikan terhadap pengelolaan sekolah, khususnya sumber daya manusia. Untuk mencapai tujuan, suatu organisasi harus menjaga hubungan baik antara kepala sekolah dengan guru maupun sesama guru di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Hubungan yang baik akan tercipta dengan adanya komunikasi yang baik pula. Komunikasi tidak terlepas dari kehidupan manusia, terutama dalam lingkungan pendidikan. Karena pada dasarnya, komunikasi adalah salah satu proses sosial yang berlangsung antara satu individu dengan individu lainnya, antara satu orang atau lebih. Menurut Deddy Mulyana dalam (Hardjana, 2013), mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan non verbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Schramm (2021), mengemukakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses berbagi makna antara pengirim dan penerima pesan. Ini melibatkan beberapa elemen seperti penyandian, pengiriman, penerimaan, dan penguraian pesan yang bisa dilakukan secara verbal maupun non-verbal. Komunikasi dianggap efektif jika pesan yang disampaikan dengan baik oleh penerima (Inah, 2013)

Komunikasi adalah suatu ilmu, seni, dan lapangan kerja tentu memiliki kontribusi yang bisa dimanfaatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Shifah dalam (Putri dkk., 2021), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu pertukaran informasi yang terjadi antar pribadi paling sedikit dua orang atau lebih pada kelompok kecil yang dilakukan secara tatap muka dan umpan baliknya dapat diterima. Menurut Mulyasa dalam (Ulfa dkk., 2021), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang hanya dilakukan oleh dua orang seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Komunikasi interpersonal sangat penting diterapkan dalam sebuah organisasi, karena tanpa adanya komunikasi interpersonal hubungan manusia dalam organisasi akan sulit untuk terjalin dengan baik (Syahfitri & Adi, 2023). Terutama

dalam organisasi pendidikan seperti sekolah, dengan terjalinnya komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan antara sesama guru, sehingga dapat saling terbuka dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan, dan tujuan organisasi tersebut dapat tercapai sesuai keinginan. Salah satu penyebab dari penerapan komunikasi interpersonal dalam sebuah organisasi mencapai hasil yang kurang memuaskan adalah komunikasi interpersonal yang masih belum baik di dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di sebuah organisasi.

Komunikasi dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, dan komunikasi publik (Safitri, 2021). Komunikasi tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, sikap, dan perasaan yang sama (Simon & Alouini, 2004). Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal.

Menurut Mulyana dalam (Bakar, 2015), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Thoha (2004), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu proses menyampaikan informasi atau berita yang dilakukan oleh seseorang dan orang lain atau kelompok kecil. Menurut Rahayu (2015), mengemukakan bahwa kegiatan komunikasi interpersonal bukan hanya sekedar menyampaikan pesan yang sesuai dengan yang sebenarnya, tetapi lebih dari hal itu juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa hormat menghormati satu sama lain dan mengerti arti sebuah perbedaan terhadap sesama dan yang penting adalah untuk meningkatkan kinerja pegawai baik secara individu dan kelompok.

Berdasarkan ketentuan mengenai penerapan komunikasi interpersonal, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan komunikasi interpersonal tersebut. Sudah banyak penelitian yang membahas terkait penerapan komunikasi interpersonal, penelitian yang berjudul tentang Pengaruh

Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja terhadap Motivasi Kerja pada Staf Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Kepariwisata Kota Bekasi, di tulis oleh Satya Yoga Pratama pada tahun 2017. Dalam penelitian ini terdapat beberapa permasalahan, yaitu 1) masih terdapat beberapa staf yang tidak mampu menyuarakan aspirasinya dalam rapat internal bidang. Terlihat bahwa staf yang terlibat dalam rapat tersebut tidak melakukan komunikasi interaktif melainkan hanya menjadi peserta rapat yang pasif, sehingga hanya sebatas menerima hasil rapat saja. 2) Masih ada staf yang kurang efektif dalam menyampaikan informasi. Hal tersebut dapat dilihat pada staf yang masih menggunakan bahasa daerah asal masing-masing dalam proses penyampaian informasi, sehingga dapat membuat lawan bicaranya kesulitan memahami isi pembicaraan dikarenakan perbedaan latar belakang asal daerah dari masing-masing staf. Kemudian, penelitian lainnya yang berjudul Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Keharmonisan Lintas Suku di Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, ditulis oleh Julian Ayuri pada tahun 2018. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat konflik dalam skala kecil dan konflik skala besar. Konflik dalam skala kecil bisa berawal dari *miscommunication* atau kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sehingga menimbulkan rasa marah, kecewa, dan mudah tersinggung. Sedangkan dalam skala besar bisa berupa kerusuhan sosial, perseteruan bahkan menjadi dendam yang turun temurun.

Pentingnya memahami faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi dan strategi untuk memperbaiki hubungan interpersonal, baik di konteks pribadi maupun profesional. Menurut Keyton (2017), mengemukakan bahwa permasalahan dalam komunikasi interpersonal sering muncul dalam konteks sebuah organisasi, terutama karena adanya hirarki atau ketidakseimbangan kekuasaan. Ketika individu merasa kurang berdaya atau tidak memiliki kebebasan untuk berbicara secara terbuka, ini dapat menciptakan lingkungan yang penuh dengan ketegangan dan miskomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMK Negeri 1 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, ditemukan beberapa fenomena-fenomena sebagai berikut: 1) Masih adanya guru yang tidak terbuka ketika memiliki permasalahan dalam melaksanakan tugas antara kepala sekolah dengan guru di sekolah. 2) Adanya guru yang kurang peduli terhadap kesulitan rekan kerjanya dalam melaksanakan tugas. 3) Kepala sekolah sering mengandalkan beberapa guru yang dianggap mampu dalam

menyelesaikan tugas, dan masih ada beberapa guru yang kurang dilibatkan atau bahkan tidak pernah dilibatkan dalam menyelesaikan tugas. 4) Adanya beberapa guru yang merasa iri terhadap sesama guru yang diberikan penghargaan oleh kepala sekolah atas prestasi kerja yang bagus.

METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini hanya untuk mengetahui variabel mandiri tanpa membuat perbandingan, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan perumusan hipotesis. Menurut Sugiyono (2021), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Menurut Sukardi (2019:200), mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggambarkan mengenai Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, dengan menggunakan data yang berupa angka-angka serta penafsirannya berdasarkan parameter yang berlaku.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh guru di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung yang berjumlah 154 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket (kuesioner) yang disusun dengan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yakni: Selalu (SI), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak pernah (TP). Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu jawabannya sudah disediakan dan responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Sebelum digunakan, kuesioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Menurut Arikunto (2014:21), mengemukakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang memperlihatkan kevalidan suatu instrumen. Teknik analisis data

penelitian memakai rumus mean dimana data yang terkumpul diolah dengan mencari skor rata-rata yang sesuai dengan kriteria hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengelolaan data secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan mengenai Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang dilihat dari Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru, Guru dengan Kepala Sekolah, dan antara Sesama Guru. Hasil olahan data penelitian bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung

No	Aspek	Rata-rata	Kategori
1	Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru	4,39	Baik
2	Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah	4,33	Baik
3	Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Sesama Guru	4,32	Baik
Rata-rata		4,34	Baik

Berdasarkan Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru, yaitu 4,39 berada pada kategori Baik. Skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah, yaitu 4,33 berada pada kategori Baik. Dan skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Sesama Guru, yaitu 4,32 berada pada kategori Baik. Skor rata-rata secara umum adalah 4,34 berada pada kategori Baik. Hal ini berarti Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, berada pada kategori Baik.

Pembahasan

a. Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru

Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal dilihat dari aspek antara Kepala Sekolah dengan Guru secara umum sudah memberikan gambaran baik, dengan skor rata-rata 4,39. Dalam aspek ini terdapat 20 item, item yang tertinggi dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori baik adalah “Kepala sekolah menanyakan kesulitan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran”. Sedangkan, item terendah dengan skor rata-rata 4,11 berada pada kategori baik adalah “Kepala sekolah mengajak guru untuk aktif berdiskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran”. Artinya, skor rata-rata pada item tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan item sebelumnya, kemungkinan faktor penyebab dari rendahnya skor rata-rata item tersebut adalah kepala sekolah mengajak guru untuk aktif berdiskusi dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang optimal diterapkan.

Maka, untuk mencapai kategori sangat baik, masih perlu adanya peningkatan dalam persepsi guru tentang komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan guru di sekolah. Menurut Prasetyo & Mulyadi (2023), mengemukakan bahwa persepsi guru terhadap komunikasi interpersonal yang baik dari kepala sekolah juga berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru. Guru lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya ketika komunikasi dengan kepala sekolah berlangsung terbuka dan penuh kepercayaan.

Menurut Sutisna (2019), mengemukakan bahwa perlunya kepala sekolah untuk mengembangkan suasana keterbukaan dengan memfasilitasi forum diskusi yang terbuka dan informal. Forum tersebut dapat memungkinkan guru untuk mengutarakan ide atau keluhan tanpa rasa takut atau tertekan, yang pada gilirannya memperbaiki hubungan interpersonal.

Nurchahyo (2020), mengemukakan bahwa kepala sekolah harus aktif untuk mengadakan pertemuan rutin dengan guru, baik dalam bentuk formal seperti rapat maupun informal contohnya diskusi kelompok kecil. Pertemuan ini dapat menciptakan ruang bagi guru untuk menyampaikan pendapat memperbaiki

persepsi mereka tentang keterlibatan dalam pengambilan keputusan, dan memperkuat rasa kebersamaan.

b. Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru

Maka, untuk mencapai kategori sangat baik, masih perlu adanya peningkatan dalam persepsi guru tentang komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah. Menurut Handayani & Suharto (2022), mengemukakan bahwa pentingnya komunikasi interpersonal yang bersifat personal, yang mana kepala sekolah tidak hanya berkomunikasi dalam konteks profesional, tetapi juga secara pribadi dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi guru. Guru yang merasa diperhatikan secara pribadi memiliki persepsi positif terhadap hubungan dengan kepala sekolah.

Menurut Zahra & Putri (2021), mengemukakan bahwa kepala sekolah perlu menciptakan forum atau saluran komunikasi interpersonal yang mendukung diskusi terbuka, di mana guru merasa aman untuk mengungkapkan pendapat dan kekhawatiran mereka tanpa takut akan konsekuensi negatif. Menurut Brady & Schwenk (2022), mengemukakan bahwa interaksi yang positif dan komunikatif antara kepala sekolah dan guru bisa meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas. Komunikasi interpersonal yang baik menciptakan lingkungan dimana guru merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan berkolaborasi dalam pengembangan pembelajaran. Menurut Glickman (2019), mengemukakan bahwa pentingnya umpan balik dalam komunikasi interpersonal. Kepala sekolah yang memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru tidak hanya meningkatkan kinerja tetapi juga memperkuat hubungan interpersonal yang positif.

c. Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala Sekolah dengan Guru

Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal dilihat dari aspek antara Sesama Guru secara umum sudah memberikan gambaran baik, dengan skor rata-rata 4,32. Dalam aspek ini terdapat 20 item, item yang tertinggi dengan skor rata-rata 4,5 berada pada kategori baik adalah "Guru dapat menyelesaikan

masalah bersama kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran” dan “Guru menanyakan kepada teman sejawatnya tentang permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran”. Sedangkan, item terendah dengan skor rata-rata 3,62 berada pada kategori baik adalah “Guru melakukan sesi evaluasi dengan teman sejawatnya setelah melaksanakan pembelajaran”. Artinya, skor rata-rata pada item tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan item sebelumnya, kemungkinan faktor penyebab dari rendahnya skor rata-rata item tersebut adalah guru melakukan sesi evaluasi dengan teman sejawatnya setelah melaksanakan pembelajaran kurang optimal diterapkan.

Maka, untuk mencapai kategori sangat baik, masih perlu adanya peningkatan dalam persepsi guru tentang komunikasi interpersonal antara sesama guru. Menurut Prasetyo dan Mulyadi (2023), mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara sesama guru bisa meningkatkan kolaborasi dan berbagi pengetahuan. Guru yang merasa nyaman untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan mereka akan lebih cenderung untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman, yang bisa memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas

Menurut Pellegrino dan Hilton (2019), mengemukakan bahwa evaluasi bersama bisa meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana peserta didik belajar. Diskusi tentang efektivitas pengajaran dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa membantu guru beradaptasi dengan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik. Menurut Suharto dan Handayani (2022), mengemukakan bahwa pelatihan keterampilan komunikasi bisa membantu dalam meningkatkan persepsi guru tentang interaksi dengan sesama guru. Pelatihan ini dapat meliputi teknik mendengarkan aktif, memberikan umpan balik konstruktif, dan mengatasi konflik dengan cara yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan skor rata-rata 4,34 berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal di SMK Negeri se-Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sudah terlaksana dengan baik. dilihat skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Kepala

Sekolah dengan Guru, yaitu 4,39 berada pada kategori Baik. Skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Kepala Sekolah, yaitu 4,33 berada pada kategori Baik. Dan skor rata-rata Persepsi Guru tentang Komunikasi Interpersonal antara Sesama Guru, yaitu 4,32 berada pada kategori Baik. Skor rata-rata secara umum adalah 4,34 berada pada kategori Baik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar, F. A. (2015). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa*. Jurnal Pekommas, 1(1), 18.
- Brady, J., & Schwenk, R. (2022). *Effective Communication in Educational Leadership*. Journal of Educational Leadership, 15(3), 201-215.
- Glickman, C. D. (2019). *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. ASCD.
- Handayani, A., & Suharto, B. (2022). *Membangun Keterbukaan Melalui Komunikasi Interpersonal di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(3), 88-97.
- Hardjana. (2013). *Bab II Uraian Teoritis 2.1 Pengertian Komunikasi*. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 12–26.
- Hasibuan, (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Inah, N. E. (2013). *Peranan Komunikasi dalam Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'dib, 176–188.
- Keyton, J. (2017). *Communication and Organizational Culture: A Key to Understanding Work Experiences* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurchahyo, A. (2020). *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pertemuan Rutin dan Komunikasi Terbuka*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 12(3), 123-130.
- Pellegrino, J. W., & Hilton, M. L. (2019). *Education for Life and Work: Developing Transferable Knowledge and Skills in the 21st Century*. Washington, D.C.: The National Academies Press.
- Prasetyo, T, & Mulyadi, S. (2023). *Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan dan Pengaruhnya Terhadap Persepsi Komunikasi dengan Kepala Sekolah*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan, 11(1), 50-60.
- _____, _____. *Komunikasi Interpersonal yang Efektif di Kalangan Guru*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 15(4), 90-100.
- Putri, F. M., Ermita, Sulastri, & Al-kadri, H. (2021). *Komunikasi Interpersonal Pegawai di Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(2), 4224–4231.
- Rahayu, A. (2015). *Komunikasi Interpersonal Pegawai Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Padang*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 3(2).
- Safitri, D. D. (2021). *Komunikasi Interpersonal Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*.

- Jurnal Widyasari, 23, 93–102.
- Schramm, W. (2021). *The Process and Effects of Mass Communication*. University of Illinois Press.
- Simon, M. K., & Alouini, M. (2004). *Types of Communication Digital Communication over Fading Channels*, 2, 45–79. <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.
- Sugiyono.(2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, A., & Handayani, A. (2022). *Pelatihan Keterampilan Komunikasi untuk Meningkatkan Hubungan Antara Sesama Guru*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 101-110.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutisna, E. (2019). *Pengembangan Forum Diskusi Terbuka untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Sekolah*, 6(1), 28-36.
- Syahfitri, J., & Adi, N. (2023). *Komunikasi Interpersonal di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat*. 3(3), 253–257.
- Thoha, M. (2004). *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ulfa, A., Fitria, H., Sekolah, K., & Guru, K. (2021). *Peranan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. 5, 1223–1230.
- Zahra, N., & Putri, M. (2021). *Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Komunikasi antara Kepala Sekolah dan Guru*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(3), 120-130.